

# PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AGAMA ISLAM DI MTs AL MUJAHIDIN GUNUNG BUNGSU KECAMATAN VIII KOTO AMPAR

**Muhammad Zainizakir Rasyid**

muhammadzeini182@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung

## **Keywords:**

*supervision of school principals improves the quality and professional competence of teachers*

**Abstract** *Supervision is a series of activities to help teachers develop their abilities, so in their implementation it is necessary to conduct an assessment of the teacher's abilities first, so that aspects that need to be developed and how to develop them can be determined. The academic supervision of the school principal at Budi Utomo Vocational School is aimed at coaching, aiming at increasing the professional competence of teachers at Budi Utomo Way Jepara Vocational School. The research objective was to determine the implementation of the head's academic supervision at MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu. The usefulness of the research is to provide an overview for school principals as supervisors and those who serve as supervisors in carrying out academic supervision of teachers and to help supervisors face difficulties when carrying out academic supervision of teachers. This study uses a qualitative method using 1 principal and 2 teachers as primary data sources, as well as research supporting documents as secondary data. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out through data reduction procedures, data presentation, and data verification, then conclusions were drawn.*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (peserta didik), karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Tidak terkecuali dunia pendidikan termasuk Sekolah merasakan tuntutan kondisi tersebut. (Supriadi et al., 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga

dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Ketika perencanaan pendidikan dikerjakan dan struktur organisasi permadrasahannya pun disusun guna memfasilitasi perwujudan dan tujuan pendidikan, serta para anggota organisasi, pegawai atau karyawan dipimpin dan dimotivasi untuk mensukseskan pencapaian tujuan, tidak dijamin selamanya bahwa semua kegiatan akan berlangsung sebagaimana yang direncanakan, oleh karena itu diperlukan pengawasan guna menjamin tercapainya tujuan pendidikan. (Putri et al., 2022)

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik, yaitu serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. (Saifuddin & Murtafiah, 2022)

Guru berperan besar dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang berkompetensi dan memenuhi empat kompetensi dasar guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peranan guru yang sesuai dengan standar Pendidikan akan menghasilkan Pendidikan yang bermutu. Tidak adanya kompetensi guru akan memudahkan mutu Pendidikan. (Murtafiah, 2022)

Istilah profesional sering digunakan untuk menyebut strata dan status seseorang dalam bidang pekerjaannya. Dalam hal ini profesional diartikan sebagai suatu ketrampilan teknis yang dimiliki seseorang, seperti pengklasifikasian antara pekerja ahli dengan tukang, antara profesional dengan amatiran. Misalnya, seorang gurudikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi. untuk menentukan guru yang profesional haruslah memenuhi empat kreteria berikut. (1). Ahli (ekspert), Guru yang profesional tidak cukup

hanya ahli bidang studi dan ahli mengajarkannya tetapi harus pula ahli menyampaikan pesan-pesan didik melalui bidang studi yang diajarkannya., (2) Memiliki Otonomi dan Rasa Tanggungjawab, Guru yang profesional disamping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggungjawab.

Kepala Sekolah MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu dalam melaksanakan supervisi akademik terlebih dahulu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi jadwal kunjungan, agenda pembinaan serta teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Setelah pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu merencanakan tindakan yang tepat untuk memberikan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru.

Istilah profesional sering digunakan untuk menyebut strata dan status seseorang dalam bidang pekerjaannya. Dalam hal ini profesional diartikan sebagai suatu ketrampilan teknis yang dimiliki seseorang, seperti pengklasifikasian antara pekerja ahli dengan tukang, antara profesional dengan amatiran. Misalnya, seorang gurudikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi. untuk menentukan guru yang profesional haruslah memenuhi empat kreteria berikut. (1). Ahli (ekspert), Guru yang profesional tidak cukup hanya ahli bidang studi dan ahli mengajarkannya tetapi harus pula ahli menyampaikan pesan-pesan didik melalui bidang studi

yang diajarkannya (2) Memiliki Otonomi dan Rasa Tanggungjawab, Guru yang profesional disamping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggungjawab. Guru yang profesional telah memiliki otonomi atau kemandirian dalam mengemukakan apa yang harus dikatakan berdasarkan keahliannya; dapat menentukan dan mengambil keputusan sendiri; dan dapat bertanggung jawab atas keputusan itu, (3), Berjiwa Dinamis dan Reformis, Guru yang profesional akan selalu berjiwa dinamis. Ia tidaklah statis. Artinya guru selalu berusaha untuk mengembangkan diri dan profesinya, serta mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan jaman, (4). Memiliki Rasa Kesejawatan, Salah satu tugas dari organisasi profesi ialah menciptakan rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan.

Dari indikator yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa professional itu adalah seseorang yang dipercaya memiliki kemampuan khusus untuk melakukan satu bidang kerja dengan hasil kualitas yang tinggi berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya tentang objek pekerjaannya tersebut. Dari segi ahli memang untuk guru MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu Sudah ahli tetapi jika yang dikatakan ahli dalam pengertian yang luas, mengingat penulis ketahu guru di MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu hanya pengajar, tidak mendidik. guru mengajarkan konsep tidak membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subyek didik.

Berdasarkan pra survey

terhadap Bapak Margianto, Kepala Sekolah MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu, menyatakan bahwa pada umumnya para guru sudah dapat menyusun KTSP dan bahkan untuk saat ini harus memulai menggunakan kurikulum Th 2013 yang saat ini menjadi kontroversi namun untuk kedepannya berkomitmen menerapkan kurikulum 2013 ini bahkan menjadi percontohan di Way Jepara, hal ini berarti perlunya pembenahan dan pembinaan kepada guru untuk menyusun silabus, RPP dan system penilaian yang baru semakin sulit untuk dipahaminya. Meskipun mereka sudah memiliki RPP, KTSP namun untuk RPP kurikulum 2013 masih sesuatu hal baru dan masih perlu dikenalkan lebih jauh lagi. Sehingga dari analisis RPP yang diperoleh ternyata terdapat banyak guru yang masih belum paham dan masih menggunakan kurikulum KTSP.

## **METODE**

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif karena informasi yang dibutuhkan berada dalam kondisi yang berlaku sekarang, sesuai dengan pendapat Surachmad yaitu, penyelidikan diskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas, penelitian dapat dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati sejak awal sampai akhir proses penelitian.

Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori dengan fokus masalah yang diteliti, Metode kualitatif menggunakan beberapa untuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya, Waktu dan Tempat Penelitian, Penelitian dilakukan di MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu Lampung Timur, yang beralamatkan di Jl. Pisang, No. 163, Braja Sakti, Way Jepara, Lampung Timur, kode post 34196, Waktu penelitian dilakukan sejak Juli 2022 sampai dengan selesai,

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kompetensi professional guru di MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu dalam menguasai bahan pembelajaran masih perlu ditingkatkan sehingga perlu adanya pembinaan dari kepala sekolah. Selain itu kemampuan guru di MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu dalam mengelola program belajar mengajar belum maksimal. Kemampuan guru dalam hal mengelola kelas pun sudah maksimal namun perlu ditingkatkan, walaupun ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan pelajaran, siswa enggan masuk sekolah merupakan indikasi bahwa masih ada guru yang belum menguasai pengelolaan kelas dengan baik, Sejalan dengan hasil observasi *pra survey*, kepala sekolah MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu juga menyatakan guru dalam menggunakan media atau sumber belajar ketika menyampaikan pembelajaran masih ada guru yang belum menguasai penggunaan media , sehingga pembelajaran terlihat masih kurang menyenangkan . Adanya guru yang masih honorer dan belum memiliki kualifikasi pendidikan sarjana menyebabkan dan adanya guru yang mismeet menyebabkan guru kurang menguasai landasan-landasan pendidikan. Sehingga kemampuan profesionalnyapun masih

perlu ditingkatkan. Kemampuan dalam interaksi belajar mengajar guru masih kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran respon timbal balik siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru kurang mendapat tanggapan. Selain itu siswa jarang mau bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang kurang dimengerti.

Hasil observasi dan wawancara *pra survey* yang peneliti lakukan, memberikan gambaran bahwa kepala sekolah di MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu telah melaksanakan supervisi akademik dengan terencana dan terprogram dalam pelaksanaan maupun dalam menindak lanjuti hasil supervisi. Namun kompetensi professional guru dalam menguasai bahan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Kemampuan mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran juga masih perlu dikembangkan lagi. Selain itu kemampuan guru dalam menguasai landasan pendidikan sudah memadai, sehingga dapat memahami apa saja bagian- bagian dari kompetensi professional guru yang harus dikuasai. Pada dasarnya guru MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu , hampir semua dapat melaksanakan pembelajaran di kelas, baik tentang interaksi maupun pengelolaan serta melakukan penilaian ,tetapi hal ini bukan berarti kepala sekolah MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu berhenti melakukan penilaian dan pengawasan kepada kinerja guru, berupa melaksanakan supervisi akademik kepada seluruh guru di MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu, dengan maksud tidak hanya menilai saja tapi sebagai dorongan dan motivasi untuk memacu kinerja guru yang sebelumnya sudah baik dan harus selalu ditingkatkan setiap saat seiring dengan perkembangan waktu dan kurikulum yang selalu berganti mengikuti perkembangan jaman.

Melihat peran guru yang begitu penting, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar

akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Haikal Guru penjaskes, bahwa sering menggunakan metode-metode yang bervariasi, akan tetapi tetap dilihat dari pokok bahasannya, kalau materinya fiqih praktek memakai metode demonstrasi, pokoknya tergantung KDnya, ceramah, disesuaikan dengan materinya. Dengan diterapkannya beberapa metode yang bervariasi, siswa di MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu ini sangat termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh Haikal, bahwa anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti pelajaran, karena dalam setiap pelajaran saya beri selingan-selingan cerita-cerita, permainan, sehingga anak itu tidak bosan, tapi ada juga yang belum berkonsentrasi dan masih sering bolos dan bahkan pada kenyataannya ada beberapa anak yang merasa ketakutan dengan beberapa guru.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru di MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu masih ada yang belum memahami dan kurang bisa menerapkan metode yang bervariasi, pernyataan tersebut dapat dilihat oleh Guru ketika pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang senang dan nyaman bahkan merasa takut untuk masuk sekolah. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah begitu penting, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa bosan, sedangkan metode pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan gairah siswa, dalam belajar dan siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan serta tidak mudah untuk melupakannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan mengenai

pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu dapat penulis simpulkan bahwa: Kompetensi profesional guru di MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu masih kurang dan guru belum optimal sebagian guru hanya pengajar, tidak mendidik. guru mengajarkan konsep tidak membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subyek didik. Pelaksanaan Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al Mujahidin Gunung Bungsu dilakukan dengan terlebih dahulu merencanakan program supervisi akademik, kemudian melaksanakan supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik

## REFERENCES

- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83–90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Saifuddin, & Murtafiah, N. H. (2022). SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU. *JURNAL AN-NUR*, 8, 232–248.
- Supriadi, A., Handoko, C., & Sunarto. (2022). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 92–112. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>

